

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia saat ini sedang berada dalam situasi persaingan global yang membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sumber daya manusia menjadi salah satu poin yang diperhatikan dalam menghadapi persaingan global tersebut. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk mengeluarkan sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan, yaitu dengan ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 87 tanggal 6 September tahun 2017 yang berisi tentang penguatan pendidikan karakter (PPK). Salah satu tujuan ditetapkannya PPK adalah sebagai usaha pemerintah untuk mempersiapkan para calon penerus bangsa dengan bekal karakter yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar mampu bersaing dan memiliki jiwa yang kuat untuk menghadapi persaingan global yang semakin kuat di era yang akan datang. Melalui artikel dari Jogloabang (2018) ditetapkannya PPK adalah untuk mempersiapkan calon anak dengan jiwa Pancasila untuk menghadapi persaingan di era yang akan datang.

Selain persaingan global, pengaruh dari kemajuan teknologi juga telah membawa pengaruh yang berdampak bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dampak positif adanya teknologi bagi Indonesia adalah membantu kegiatan masyarakat dalam melakukan pekerjaan serta memudahkan masyarakat dalam menerima dan mengakses berbagai macam informasi dari luar namun, tidak semua informasi yang diperoleh adalah baik karena banyak juga dampak negatif yang

ditimbulkan dengan adanya kemudahan akses berkat adanya teknologi tersebut.

Dalam sebuah penelitian, Susetyo mengatakan bahwa:

Mulai banyak anak-anak yang tidak mengenal ideologi Pancasila sebagai ideologi bangsa karena tertutup dengan ideologi baru yang datang bersama pengaruh luar, dan dianggap benar oleh generasi muda, padahal tidak semuanya benar (Fadilla & San, 2020).

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa sebagian pengaruh yang datang dari luar banyak juga membawa dampak negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila sehingga hal tersebut menjadi sebuah ancaman serius bagi bangsa Indonesia, yaitu ketakutan akan hilangnya ideologi Pancasila yang akan digantikan oleh ideologi baru yang datang dari luar. Bukti lain dari adanya dampak negatif menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia terutama untuk para calon penerus bangsa adalah mulai banyak anak yang tidak mengenal budayanya sendiri, tidak jujur, tidak hormat terhadap orang tua, dan perubahan gaya hidup menjadi konsumtif. Kondisi demikian sudah sangat sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Sudah sering dijumpai pada saat ini jika banyak anak-anak yang mulai kehilangan orientasi sikap mulia. Masuknya pengaruh kemajuan teknologi banyak membuat perubahan terhadap perilaku masyarakat. Salah satunya adalah efek dari adanya ponsel yang membuat banyak anak-anak menjadi pribadi yang individualis dan kurang peduli atau peka dengan dunia sekitarnya. Banyak anak-anak yang lebih senang untuk bermain *gadget* dibanding dengan bermain bersama teman-teman sebayanya. Bila terus dibiarkan maka akan berdampak diri anak tersebut yang kurang bersosialisasi dan berpengaruh pada lemahnya solidaritas dan kekeluargaan yang erat kaitannya dengan rasa persatuan.

Fakta lapangan lain adalah munculnya sikap tidak jujur yang dilakukan oleh siswa saat mengikuti ujian penilaian akhir tahun (PAT) akibat adanya

penyalahgunaan teknologi. Berdasarkan informasi chat yang diterima dari salah satu narasumber yang merupakan siswa SMA Negeri 113 Jakarta, Ndaru Dwi Rahayu mengatakan bahwa masih banyak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh siswa yaitu menggunakan media elektronik ponsel untuk mencari jawaban saat sedang mengikuti ujian penilaian akhir tahun (PAT). Kecurangan tersebut dilakukan karena para siswa berlomba-lomba untuk memperoleh nilai akhir yang tinggi sebab salah satu syarat kelulusan dan syarat untuk diterima di perguruan tinggi adalah menggunakan batas nilai minimal (*passing grade*). Seperti yg disampaikan oleh Rahayu melalui wawancara *WhatsApp* pada tanggal 24 Mei 2020, “Jadi pas ujian sekolah itu ada banyak yang diem-diem pake hape kak. Padahal udah diperiksa sama guru pas masuk ruang ujian”.

Fakta lapangan tersebut memperlihatkan bahwa masih rendahnya kualitas karakter anak Indonesia, yang dalam kasus ini memperlihatkan bahwa masih banyak anak yang tidak jujur dan tidak bijak dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial karena pada zaman sekarang segala bentuk informasi sangat mudah diakses oleh siapa saja melalui adanya internet. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri atas kemampuan pribadi ditambah dengan rasa malas menjadikan anak menjadi pribadi yang mudah menyerah dan memilih jalan pintas yaitu kecurangan dengan cara mencontek untuk menyelesaikan masalah. Jika kejadian seperti itu terus dibiarkan maka akan menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia yaitu terhambatnya kemajuan bangsa Indonesia yang disebabkan oleh perilaku buruk dari masyarakatnya.

Salah satu upaya untuk memperbaiki perilaku buruk dari adanya dampak negatif teknologi tersebut adalah melalui pendidikan. Semakin baik pendidikan yang ditanamkan pada suatu bangsa, maka makin baik juga kualitas manusia yang ada di dalam bangsa tersebut. Pentingnya pendidikan itu sendiri berguna bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan dan lingkungannya, yang dituntut untuk tidak hanya unggul dalam kemampuan tetapi juga memiliki sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan berupaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat (Dewantara, 1977:14).

Pendidikan karakter menjadi salah satu pendidikan yang penting diberikan kepada anak sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global dan perkembangan teknologi. Pendidikan karakter merupakan bagian dari kecerdasan afektif yang erat kaitannya dengan nilai moral dan perilaku yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Permasalahannya adalah, pendidikan saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif dan lupa kepada aspek afektif dan psikomotorik yang memberikan andil besar terhadap perkembangan anak. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Veithzal dalam Zinal (2014:146) terhadap perkembangan anak, yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Kecerdasan bahasa dan logika yang masuk ke dalam ranah kognitif memiliki kontribusi sebesar 5%, kecerdasan antarpribadi dan intrapribadi memberi kontribusi sebesar 80% dan kecerdasan kinestetik-visual-musikal yang termasuk dalam ranah psikomotorik memberi sumbangan sebesar 5%.

Untuk itu diperlukan pendidikan karakter supaya anak tumbuh dengan keseimbangan kemampuan kognitif, afektik, dan psikomotorik yang baik sebagai kunci kesuksesan anak dimasa yang akan datang.

Pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Pendidikan karakter juga bisa diperoleh melalui pendidikan nonformal, seperti dengan mengikuti kegiatan menari di pusat pelatihan tari atau sanggar. salah satunya dengan mengikuti kegiatan pelatihan tari di Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Tari Anjungan Jawa Timur, Taman Mini Indonesia Indah. Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur sendiri merupakan salah satu pusat pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang kesenian seni tari dan aktif menggelar atau mengikuti kegiatan kesenian di dalam maupun luar kota serta selalu mendapat apresiasi yang baik pada setiap kegiatannya. Selain itu, pusat pelatihan ini juga merupakan pusat pendidikan nonformal yang sistem pelaksanaannya dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang

Pembelajaran pendidikan karakter berbasis kesenian termasuk seni tari, juga merupakan salah satu program yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara pada sekolah Taman Siswa yang didirikannya pada tanggal 6 Juli 1922. Kesenian dikatakan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pendidikan karakter. Hal ini telah diteliti dan ditulis oleh berbagai jurnal.

Penelitian Septiana (2016:107), kegiatan ekstrakurikuler kesenian tradisional memiliki peran besar sebagai kegiatan yang efektif mampu membangun sikap nasionalisme pada siswa. Selain itu, Wicaksono (2019:89) kesenian Wayang Topeng Jatiduwur memiliki nilai karakter loyalitas, patriotisme, solidaritas, peduli

sosial, dan keadilan yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa melalui kegiatan kesenian, termasuk menari mampu membantu pembentukan karakter anak.

Banyak hal yang didapat lewat mempelajari tari. Melalui tari, anak dapat memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi karena anak akan terbiasa untuk mengekspresikan diri di depan banyak orang. Menari juga akan melatih kepekaan sosial karena dalam proses latihan menari, anak akan banyak bertemu dan melakukan kegiatan dengan orang lain. Manfaat lain yang didapat adalah menari dapat melatih fisik dan kinerja pada otak, karena lewat tari anak dituntut untuk bisa menyelaraskan pikiran, gerak sekaligus musik di waktu yang sama.

Salah satu tari yang dapat dipelajari adalah dengan mengapresiasi dan mempelajari tari Ngremo yang bisa dipelajari di Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur Taman Mini Indonesia Indah. Hal yang menarik dari tarian ini adalah sejarah yang dimiliki dalam tari Ngremo sarat dengan cerita perjuangan untuk merebut kemerdekaan. Wahyuningtyas (2019:328) tari Ngremo merupakan gambaran dari sosok seorang ksatria tangguh dalam memperjuangkan kebebasan daerahnya dari ikatan penjajah.

Nilai sejarah dalam tari ini berguna untuk memperkenalkan anak dengan jiwa patriotisme yaitu pantang menyerah untuk mencapai sesuatu. Selain itu, gerakannya yang tegas dan dinamis juga mampu membangkitkan rasa semangat. Dengan mempelajari dan mengapresiasi tari Ngremo, anak-anak dapat mengenal dan menanamkan nilai patriotisme yang ada di dalam tari tersebut ke dalam

dirinya sehingga secara tidak langsung kegiatan menari tersebut mampu mempengaruhi karakter anak dan menumbuhkan nilai semangat kebangsaan.

Rasa kekeluargaan dan solidaritas yang kuat juga terlihat dari para peserta didik di Pusat Pendidikan dan Latihan Tari Anjungan Jawa Timur. Terlihat pada kedekatan dan perilaku peserta didik dengan guru, antar teman, orang tua, bahkan pegawai tidak saling membedakan satu dengan lainnya namun tetap saling menghormati. Sikap seperti ini penting dimiliki dalam kehidupan agar tercipta hubungan yang kuat dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan seperti ini berguna untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan antar masyarakat untuk memperkuat rasa nasionalisme.

Berdasarkan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, mulai lunturnya rasa semangat kebangsaan menjadi salah satu faktor rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam situasi persaingan global. Untuk itu diperlukan penguatan karakter semangat kebangsaan yang relevan dengan nilai nasionalisme dan patriotisme yang nantinya dapat digunakan anak sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global, yaitu anak akan memiliki jiwa pantang menyerah dan mampu menghadapi persaingan global tanpa menghilangkan jati diri bangsa dan mampu menjaga identitas nasional sebagai bentuk dari rasa semangat kebangsaan dalam menghadapi proses persaingan global dan kemajuan teknologi tersebut.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka telah didapat fokus penelitian ini adalah mengenai Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Melalui Tari Ngremo di Pusat Pendidikan dan Latihan Tari Anjungan Jawa Timur Taman Mini Indonesia Indah.

1. Masalah utama

Mengapa tari ngremo di Pusat Pendidikan dan Latihan Anjungan Jawa Timur Taman Mini Indonesia Indah memiliki nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan?

2. Pertanyaan peneliti

- a. Bagaimana bentuk tari Ngremo di Pusat Pendidikan dan Latihan Tari Anjungan Jawa Timur yang di dalamnya terdapat nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan?
- b. Bagaimana bentuk nilai semangat kebangsaan yang ada dalam tari Ngremo yang dipelajari di Pusat Pendidikan dan Latihan Tari Anjungan Jawa Timur Taman Mini Indonesia Indah?
- c. Bagaimana proses penguatan nilai kebangsaan yang ada dalam tari Ngremo yang dipelajari di Pusat Pendidikan dan Latihan Tari Anjungan Jawa Timur Taman Mini Indonesia Indah?
- d. Bagaimana hasil yang muncul pada karakter siswa di Pusat Pendidikan dan Latihan Tari Anjungan Jawa Timur Taman Mini Indonesia Indah sebagai bentuk karakter semangat kebangsaan?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan perbendaharaan hasil kajian ilmiah tentang tari Ngremo, sebagai usaha memperkenalkan nilai budaya dalam upaya pelestarian budaya dan pembelajaran karakter yang sesuai dengan nilai luhur bangsa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat memberikan informasi tentang keberadaan sanggar diluar pendidikan formal yang berfungsi untuk membantu mengembangkan potensi anak dengan penekanan pada keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian.
- b. Bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang pengetahuan seni tari di Indonesia dan kegiatan pelatihan di lembaga non formal.
- c. Bagi Universitas Negeri Jakarta, khususnya Prodi Pendidikan Tari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para mahasiswa tentang tata cara pengajaran, pelatihan di pendidikan Nonformal dalam pelatihan ini adalah pusat pendidikan dan latihan tari.
- d. Bagi siswa dan mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan apresiasi, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai tari daeran Nusantara khususnya tari Ngremo dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

*Memperkenalkan dan
Memartabatkan Bangsa*